

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan komponen sangat menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan. Selama melaksanakan tugas profesinya, guru PAI dan Budi Pekerti dituntut untuk mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga dalam implementasinya guru PAI dan Budi Pekerti harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung guna keberhasilan proses pembelajaran serta proses belajar para peserta didik. Kemampuan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kemampuan guru yang bersangkutan dalam mengelola berbagai komponen pembelajaran, salah satunya adalah mengelola komponen media pembelajaran.

Di zaman modern pada saat ini, pendidikan jarak jauh menjadi pendekatan yang lebih populer dan diterima dalam sistem pendidikan.<sup>1</sup> Sehingga teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan.<sup>2</sup> Teknologi digital disini mencakup beragam perangkat keras dan perangkat lunak komputer, seperti telepon seluler, *web*

---

<sup>1</sup> Ozgur Yilmaz, The effects of live virtual classroom on students achievement and students opinions about live virtual classroom at distance education, *Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol. 14, No. 1, January, 2015, 108–115.

<sup>2</sup> Vladlena Benson & Alisa Kolsaker, Instructor Approaches to Blended Learning: A Tale of Two Business Schools, *International Journal of Management Education*, Vol. 13, No. 2, October, 2015, 316-325.

*tools*, perangkat lunak aplikasi, serta layanan komunikasi dan penyimpanan.<sup>3</sup> Peserta didik dapat menggunakan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran seperti membaca dan mengirim email, mengakses sistem manajemen pembelajaran, membaca jurnal atau *e-book*, melakukan kuis secara daring, atau berpartisipasi dalam forum diskusi lainnya. Atas dasar tersebut, pembelajaran daring (*Virtual Learning*) dapat menjadi salah satu cara dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan bagian pendidikan jarak jauh, yang didefinisikan sebagai penyampaian instruksi formal dimana waktu dan lokasi geografis memisahkan peserta didik dengan tenaga pendidiknya.<sup>4</sup>

Kemajuan teknologi informasi dalam sistem pendidikan sudah mulai berkembang dan menampilkan kemajuan yang signifikan. Signifikansi dari kemajuan teknologi informasi ini memudahkan bagi tenaga pendidik atau guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, kemajuan teknologi informasi tersebut tidak selamanya berdampak positif. Dampak negatif dari fenomena kemajuan teknologi informasi dapat berupa sumber informasi yang tidak valid (*Hoax*) serta tidak relevan dalam penyajian sumber informasi secara digital.<sup>5</sup> Sehingga berdasarkan fenomena tersebut, istilah literasi digital diperkenalkan oleh Paul Gilster pada tahun 1997 dalam bukunya *Digital Literacy*.<sup>6</sup> Literasi digital adalah

---

<sup>3</sup> Soheila Mohammadyari & Harminder Singh, Understanding the effect of e-learning on individual performance: The role of digital literacy, *Journal Computers and Education*, Vol. 14, No. 2, October, 2014, 4-5.

<sup>4</sup> Borje Holmberg, *Theory and Practice of Distance Education*, (London: Routledge, 1995), 6.

<sup>5</sup> Roni Rodhin, Internet dalam konteks perpustakaan, *Jurnal Pustakaloka*, Vol. 4, No. 1, January, 2012, 1–19.

<sup>6</sup> Tatiana Shopova, Digital literacy of students and its improvement at the university, *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, Vol. 7, No. 2, July, 2014, 26–32.

kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain.<sup>7</sup> Dalam menentukan konsep literasi digital, beberapa ahli cenderung mendefinisikannya sebagai koneksi antara keterampilan dan kompetensi yang diperlukan dalam menggunakan internet dan teknologi digital secara efektif. Martin menyatakan bahwa literasi digital melibatkan gabungan dari beberapa jenis literasi, yaitu literasi teknologi informasi, literasi informasi, literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual yang dapat memberikan peran baru sehingga menjadi penting dengan munculnya ruang lingkup lingkungan digital tersebut. Lankshear dan Knobel juga menyatakan bahwa kemampuan seseorang mengolah secara digital, tidak hanya memahami bagaimana memperoleh informasi dari web, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami dan mengumpulkan informasi dari sumber informasi lainnya yaitu sumber informasi media cetak atau media digital yang berbeda.

Materi pembelajaran yang dialami pada subjek Pendidikan Agama Islam bisa berupa aplikasi dan amalan surah Al-Quran serta hadits, tauladan sikap dan sifat beragama, menyakini sifat-sifat mulia Rasul Allah SWT, dan contoh pribadi yang bertakwa seperti rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. Beberapa sifat dari pembelajaran materi ini penting untuk diajarkan dan disampaikan oleh guru agar siswa dapat menghargai dan menghayati ajaran Agama Islam, perilaku jujur, disiplin, bertanggung

---

<sup>7</sup> Allan Martin, European framework for digital literacy, *Nordic Journal of Digital Literacy*, Vol. 2, No. 2, February, 2006, 151–161.

jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : *"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman : "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". ( QS. Al Baqarah ayat 31)*<sup>8</sup>

Selanjutnya melalui pembelajaran materi ini, siswa diharapkan dapat memahami pengetahuan secara faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

Biasanya pembelajaran materi ini diamalkan dalam bentuk konkret seperti tindakan yang harus dilakukan, bagaimana mengamalkan dari sudut pandang teori menjadi praktek, dan bagaimana keberhasilan membuat solusi dari suatu fenomena tertentu. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti harus memiliki literasi digital yang tinggi agar mampu memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai akses sumber yang sangat luas. Pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi digital harus dimiliki agar dapat menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai bentuk,

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponogoro, 2005), 6.

seperti publikasi elektronik, video online, rekaman audio, perpustakaan digital, dan database. Sehingga kemampuan literasi digital mutlak harus dimiliki bagi seorang guru, karena seorang guru bagi para peserta didik merupakan salah satu instrument sumber informasi bagi murid-muridnya maka, guru dapat dikatakan sebagai pembimbing sumber informasi yang kredibel. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai **“Pengaruh Literasi Digital Guru PAI Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi di Pondok Pesantren Daar El-Quuro, Desa Renged, Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah mendasar dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan, dengan masih tingginya ketimpangan fasilitas pendidikan di sekolah. Kurangnya fasilitas di era yang serba digital ini, membuat beban bagi seorang pendidik di sekolah tersebut, begitu pula dengan sistem pembelajaran yang ada didalamnya, menjadi kurang efektif dikarenakan kurangnya faktor penunjang keberhasilan belajar siswa, salah satunya yaitu, peralatan elektronik seperti komputer. Sebuah program Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila, seluruh pendidik atau guru menguasai bagaimana cara mengatasi siswa yang bermasalah didalam segala bidang, terutama budi pekertinya.

## **C. Batasan Masalah**

Penjelasan pada identifikasi masalah menjadikan landasan kondisi yang menarik untuk diteliti, Dikarenakan keberhasilan belajar siswa dan literasi digital terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, mengingat keterbatasan maka pada penelitian mengenai **“Pengaruh**

Literasi Digital Guru PAI Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Pondok Pesantren Daar El-Quuro, Desa Renged, Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang)”, penulis membatasi masalah pada :

1. Mengenai pengaruh literasi digital, penulis membatasi pada pelaksanaan literasi digital yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Pondok Pesantren Daar El-Quuro, Desa Renged, Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang. Hal ini dilihat dari empat aspek dan satu aspek pendukung yaitu :
  - a) kemampuan dasar literasi digital
  - b) latar belakang pengetahuan informasi,
  - c) kompetensi utama literasi digital,
  - d) sikap dan perspektif penggunaan informasi, dan literasi digital dengan kualitas penggunaan *e-resources*.
2. Mengenai keberhasilan belajar peserta didik, penulis membatasi pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupa nilai kelas tahun ajaran 2022/2023 yang dilihat dari indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan literasi digital pada pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Daar El-Quuro, Desa Renged, Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang?

2. Bagaimana keberhasilan sistem pembelajaran peserta didik pada hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti?
3. Bagaimana pengaruh literasi digital Guru PAI pada pembelajarn Pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan literasi digital di Pondok Pesantren Daar El-Quuro, Desa Renged, Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui keberhasilan sistem pembelajaran peserta didik pada hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital Guru PAI pada pembelajarn Pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Fenomena yang sedang berkembang saat ini telah banyak menambah khazanah pengetahuan tentang pola perubahan kebiasaan baru bagi setiap individu dalam melaksanakan kegiatan

sehari-hari. Perubahan pola signifikan ini juga mengubah pada sistem cara belajar mengajar pada bidang pendidikan. Penggunaan media *platform* digital saat ini sudah menjadi suatu keharusan dan kebutuhan. Penggunaan dari perkembangan teknologi informasi dalam sistem pendidikan merupakan bentuk kemajuan bagi para tenaga pendidik dan para siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga pentingnya kemampuan literasi seorang tenaga pendidik dalam menyediakan media pembelajaran berdasarkan pemahaman yang baik terhadap pemahaman cara, fungsi, dan tujuan dalam peningkatan hasil proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Keberhasilan peran literasi digital pada tenaga pendidik khususnya pada PAI dan Budi Pekerti yang menjadi fokus pada penelitian ini dapat terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar pembelajaran Agama Islam menghasilkan prestasi yang baik pada hasil proses pembelajaran siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai pembelajaran kemampuan peran literasi digital dalam menyediakan media pengajaran dan keberhasilan peran literasi digital yang baik dalam memaksimalkan pada hasil akhir dalam proses pembelajaran siswa.



b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat memberikan informasi positif dan menambah referensi tentang pengaruh peran kemampuan literasi digital yang baik dalam proses belajar mengajar dan peran keberhasilan siswa.

c. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sebagai bahan referensi tambahan lebih baik kedepannya dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengetahui pemahaman siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Pengembangan Ilmu

Dapat memberikan sumbangan ilmu dan pengetahuan khususnya dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan acuan untuk mengadakan dan pengembangan penelitian yang relevan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Pengajuan Hipotesis. Kajian teoritis pembelajaran dan pendidikan Agama Islam, Literasi Digital, pengertian literasi, pengertian digital,

pengertian literasi digital. Keberhasilan pembelajaran yang terdiri dari pengertian belajar, pengertian hasil belajar, kriteria dan indikator keberhasilan belajar, faktor penentu belajar tuntas, identifikasi keberhasilan pembelajaran, faktor-faktor keberhasilan belajar, tingkat keberhasilan pembelajaran siswa.

BAB III Metodologi Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, Hasil Uji Hipotesis, dan Pembahasan.

BAB V Penutup, Kesimpulan dan Saran-saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.